

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan agama dalam membangun masyarakat ditentukan oleh pandangan masyarakat itu sendiri tentang agama. Dalam pandangan Islam, agama seharusnya memegang peranan penting. Islam hadir untuk mengubah masyarakat menuju kualitas hidup yang lebih baik, seperti dicerminkan dengan tingkat ketaatan yang tinggi kepada Allah, pengetahuan tentang syariat, dan terlepasnya umat dari beban kemiskinan, kebodohan, serta berbagai macam belenggu yang membatasi kebebasan mereka.

Islam juga memandang bahwa kehadiran agama di dunia dimaksudkan untuk mengubah masyarakat dari berbagai kegelapan menuju kepada cahaya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ibrahim:1 (Departemen Agama, 2009: 255) yang berbunyi:

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ
إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

“Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.”

Ada tiga macam *zhulm* yang bisa diartikan sebagai kegelapan atau kedzaliman (Jalaludin, 2003: 42-43) yaitu: ketidaktahuan tentang syariat, pelanggaran atas syariat Allah dan penindasan. Islam datang untuk

membebaskan mereka dari hidup yang berdasarkan kemaksiatan menuju ketaatan, dari kebodohan tentang syariat menuju pengertian halal dan haram, dari kehidupan yang penuh beban dan belenggu ke arah kebebasan.

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari keseluruhan ajaran Islam yang bertujuan menciptakan pribadi hamba Allah yang bertaqwa, serta menjadi salah satu jalan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dasar-dasar pendidikan Islam secara prinsipil diletakkan pada ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama adalah al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut Azyumardi Azra (2012: 9), dasar pendidikan Islam lainnya (selain al-Qur'an dan Sunnah) adalah nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran al-Qur'an dan Sunnah atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan bagi manusia. Dengan dasar ini, pendidikan Islam dapat diletakkan di dalam kerangka sosiologis, selain menjadi sarana transmisi pewarisan kekayaan sosial budaya yang positif bagi kehidupan manusia.

Pendidikan Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas kekhalifahan manusia atau lebih khusus sebagai penyiapan kader-kader *khalifah* dalam rangka membangun dunia yang makmur, dinamis dan harmonis sebagaimana yang diisyaratkan Allah dan sebagai wujud pengabdian kepada-Nya. Selain itu, pendidikan Islam (Hujair, 2003: 132) juga menyandang misi keseluruhan aspek kebutuhan hidup serta perubahan-

perubahan yang terjadi. Implikasinya, pendidikan Islam senantiasa mengundang pemikiran dan kajian, baik secara konseptual maupun operasional dan diperoleh relevansi dan kemampuan untuk menjawab tantangan serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi umat manusia.

Dalam proses pengembangannya, pendidikan Islam harus memperhatikan aspek potensi dasar manusia yang diharapkan mampu untuk memberikan rangsangan sesuai dengan kondisi yang dikehendaki. Sehingga, dengan pengembangan potensi tersebut memungkinkan manusia tumbuh dan berkembang secara utuh, integratif serta sesuai dengan nilai-nilai dan hakikat humanisasi. Dengan demikian akan memberikan peluang terciptanya masyarakat yang memiliki kemampuan moral, spiritual dan inovasi dalam membangun tata kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan Islam yang menghendaki adanya peran individu mengembangkan potensinya demi tercipta kondisi masyarakat yang ideal sesuai dengan pendidikan dalam perspektif struktural fungsional yang menekankan harmoni, keseimbangan dan regulasi karena dibangun atas sejumlah asumsi-asumsi. Lebih lanjut dikemukakan oleh Stephen Sanderson (dalam Zainuddin, 2010: 52) asumsi-asumsi yang mendasarinya adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat harus dilihat sebagai suatu sistem yang kompleks, terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung, dan setiap bagian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap bagian-bagian lainnya.
2. Setiap bagian dan sebuah masyarakat eksis karena bagian tersebut memiliki fungsi penting dalam memelihara eksistensi dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan.

3. Semua masyarakat mempunyai mekanisme untuk mengintegrasikan diri, sekalipun integrasi sosial tidak pernah tercapai sempurna, namun sistem sosial akan senantiasa berproses ke arah itu.

Adapun implikasi dari asumsi yang telah dijelaskan di atas, menempatkan pendidikan sebagai salah satu organ atau institusi sosial. Bersama-sama dengan institusi sosial yang lain, pendidikan harus bisa membangun mekanisme internal yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Pada proses berjalannya, pengembangan masyarakat dihadapkan pada sejumlah tantangan yang dipengaruhi dari *intern* maupun *ekstern* masyarakat itu sendiri. Sebagai salah satu contoh yang mempengaruhi pengembangan masyarakat ialah gencarnya arus informasi serta kemajuan teknologi sebagai dampak dari adanya globalisasi (Hasbullah, 2008: 105). Di satu sisi globalisasi mendorong kemajuan dengan terbukanya peluang bagi masyarakat untuk menikmati produk teknologi mutakhir sekaligus untuk mempermudah sebagian pekerjaan dalam hidup sehari-hari. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri sebagai dampak buruk atas terbukanya arus informasi tanpa batas yang dapat diakses semua kalangan juga telah banyak terjadi di lapangan. Salah satu pintu masuk atas akses tersebut adalah melalui media elektronik, misalnya televisi.

Televisi dengan segala yang tersaji di dalamnya memberikan pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat. Sebagaimana teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas (Apriyadi, 2012: 75) dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam

proses eksternalisasi, subjektivikasi dan internalisasi. Sirkulasi informasi cepat dan luas sehingga konstruk sosial berlangsung dengan sangat cepat dan penyebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi tersebut juga berpengaruh membentuk opini massa.

Televisi dan resapan budaya yang ditayangkannya telah menjadi semacam realitas bagi khalayak. Tetapi arti dari realitas semacam itu sering berjalan tanpa diikuti dengan evaluasi yang berarti. Sebagian program yang ditayangkan di berbagai saluran televisi, secara eksplisit menampilkan potret negatif yang diwujudkan dalam satu tingkah laku dan interaksi yang *amoral*. Kekerasan, pergaulan bebas bahkan aksi-aksi kriminal telah mendominasi program televisi di Indonesia. Program-program yang bersifat mendidik dan memperluas wawasan pengetahuan justru tertinggal jauh secara kuantitas.

Satu fenomena menarik yang muncul di televisi yakni pada waktu bulan *Ramadan* tiba. Pihak produksi program di televisi tidak ingin kehilangan momen yang istimewa dengan menampilkan satu wajah yang tidak biasa dijumpai pada bulan lainnya. Mereka berbondong-bondong memproduksi sinetron yang bernuansakan Islami-religi. Adapun strategi yang dilakukan dengan mengubah judul sekaligus latar dan penampilan para aktornya dengan nuansa Islam, tetapi secara substansi cerita tidak memenuhi muatan nilai-nilai Islami.

Di tengah semakin banyak jumlah sinetron tema religi, stasiun televisi Surya Citra Televisi (SCTV) menghadirkan sebuah sinetron berjudul “Para Pencari Tuhan (PPT)” yang telah berjalan selama tujuh tahun terhitung sejak

tahun 2007 lalu. Penayangan sinetron ini memang khusus selama bulan suci *Ramadan* pada pukul 03.00-04.30 WIB. Sinetron PPT ini memiliki karakter yang berbeda dibandingkan sinetron religi lainnya. Beberapa kelebihan yang terdapat dalam cerita, memberikan pelajaran yang bermakna untuk masyarakat tanpa ada kesan yang monoton dan statis.

Aktor utama sinetron PPT ialah Bang Jek (diperankan oleh Deddy Mizwar) adalah seorang penjaga mushala “Attaufiq” di kampungnya. Bang Jek dipertemukan dengan tiga mantan narapidana (Melki, Isa, Aden “Bajaj”) yang bertujuan belajar agama. Mereka bertiga tinggal bersama di mushala dan turut membantu aktifitas Bang Jek dalam mengurus toko bunga yang ada di lokasi mushala.

Keberadaan Bang Jek dan beberapa tokoh masyarakat lainnya yang berusaha untuk senantiasa membina, membimbing serta mengarahkan masyarakat agar selalu kembali kepada ajaran Islam. Tentunya dengan segala konflik dan masalah menjadi tantangan tersendiri dalam pendampingan terhadap masyarakat di dalamnya.

Sukses dengan penayangan musim pertamanya, pada tahun 2008 ditayangkan serial selanjutnya dengan judul “Para Pencari Tuhan Jilid 2”. Seluruh tokoh yang ada dalam jilid pertama tetap dipertahankan dalam jilid kedua ini, bahkan ada penambahan tokoh yang mempengaruhi jalannya cerita. Pada jilid kedua sinetron PPT ini, konflik yang terjadi adalah saat hadirnya Baha (Tora Sudiro) di tengah kampung yang berniat mendirikan

warung hiburan malam. Hal tersebut mendapat pertentangan keras dari warga setempat.

Lain halnya dengan jilid ketiga dan keempat sinetron PPT yang banyak menyajikan tentang konflik antar warga dalam menyambut pemilihan umum pengurus RW. Berbagai intrik yang dilakukan para kandidat pengurus RW menjadi sebuah cerminan bertepatan dengan pemilihan umum Presiden RI pada tahun 2009.

Masalah yang terjadi dalam sinetron PPT semakin kompleks. Pada sinetron PPT Jilid 5, keberadaan Bang Jek sebagai pengurus dan penjaga mushala selama bertahun-tahun mulai dipermasalahkan. Pengurus RW yang berniat untuk menggusur musala, dan menjadikan lokasi tersebut menjadi pusat perbelanjaan. Tentu saja, Bang Jek dan beberapa rekannya berusaha agar rencana penggusuran dibatalkan.

Konflik dalam PPT Jilid 6 semakin menarik. Fenomena yang menggemparkan warga yang “geger” jejaring sosial berupa *facebook* yang terjadi pada warga kampung memberikan pengaruh terhadap dinamika kehidupan di kampung kecil tersebut. Masyarakat mulai enggan datang ke mushala untuk salat berjamaah atau menghadiri pengajian. Bang Jek merasa prihatin dengan kondisi warga yang demikian, dan berusaha untuk memberikan peringatan serta pengarahan kepada warga. Peran para tokoh masyarakat termasuk pemuka agama pada PPT Jilid 6 inilah yang banyak memberikan gambaran upaya pembinaan masyarakat, kaitannya dengan pendidikan Islam.

Berdasarkan analisis di atas, penyusun berinisiasi untuk melakukan penelitian terhadap sinetron religi Para Pencari Tuhan Jilid 6. Dengan harapan akan mampu mengungkapkan lebih banyak makna yang bermanfaat sebagai pembelajaran agama Islam terutama dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Adapun judul penelitian ini adalah “Aspek Pendidikan Islam dalam Pembinaan Masyarakat pada Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6”.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami maksud dan tujuan dari penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti tegaskan istilah-istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam berakar dari dua kata yaitu, pendidikan dan Islam. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005: 877), pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sedangkan Ahmad Tafsir (2008: 32) mengartikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Definisi lain menyebutkan, pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam (Muhammad dkk, 2003: 71).

Berbeda dengan Fazlur Rahman yang mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses untuk menghasilkan manusia yang integratif, yang padanya terkumpul sikap kritis, inovatif, progresif sehingga diharapkan dapat berkontribusi memecahkan masalah yang melanda umat manusia di bumi (Abudin, 2012: 320).

Dari sekian definisi yang diuraikan, definisi pendidikan Islam yang sesuai dengan tema penelitian ini adalah pendidikan Islam dalam pandangan Fazlur Rahman, dimana pendidikan Islam diarahkan untuk menciptakan individu yang memiliki kemampuan integratif sehingga mampu memberi kontribusi dalam persoalan yang terjadi dalam lingkup yang luas (masyarakat).

2. Pembinaan Masyarakat

a. Pembinaan

Berasal dari kata dasar “bina”, yang memiliki arti sebagai membangun, mengusahakan agar lebih baik, mengupayakan agar lebih maju atau sempurna (Tim Reality, 2008:136).

b. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. (Depdikbud, 2005: 271). Sedangkan menurut Soetomo (2012: 21) pengertian dari masyarakat adalah satuan kehidupan yang terdiri dari individu yang melakukan interaksi kontinu sehingga melahirkan pola kehidupan bersama.

Pembinaan masyarakat yang dimaksud disini adalah proses, cara, perbuatan membina suatu kegiatan atau proses yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah seseorang atau komunitas menjadi lebih baik.

3. Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6

Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6 merupakan serial sinetron produksi Demi Gisela Citra Sinema yang ditayangkan pada waktu bulan *Ramadan* di stasiun televisi SCTV. Sinetron yang disutradarai oleh Deddy Mizwar ini telah berlangsung hingga tahun keenam sejak seri pertama pada tahun 2007 lalu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pendidikan Islam dalam pembinaan masyarakat pada sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6?
2. Bagaimana peran pemuka agama pada sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6 dalam upaya pembinaan terhadap masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan metode pendidikan Islam terhadap pembinaan masyarakat dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6.
2. Untuk mendeskripsikan peran pemuka agama pada sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6 dalam upaya pembinaan terhadap masyarakat.

E. Manfaat penelitian

Suatu penelitian tentu diharapkan mempunyai manfaat yang dapat dikembangkan, begitu juga dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terutama pada segi teoritik maupun praktisnya. Manfaat tersebut secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman Islam dalam rangka membina masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penggunaan teori-teori pendidikan dalam segala bidang.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuka pandangan tentang pengaruh media tayangan dalam upaya pendidikan dan pengamalan ajaran Islam yang baik.
- b. Bagi pendidik, diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan metode yang kreatif.
- c. Bagi para penikmat sinetron, diharapkan memiliki kepekaan untuk bersikap kritis dan selektif dalam memilih tayangan yang mendidik.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memiliki fungsi untuk mengemukakan hasil-hasil penelitian yang memiliki keterkaitan tema dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian yang ditemukan penyusun di antaranya:

1. Jacky Rudianto (Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010) dengan judul skripsi “Peran Muhammadiyah dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Masyarakat: Pendekatan Sosiologis Desa Playen, Gunung Kidul, Yogyakarta”. Salah satu kesimpulan yang disampaikan dalam skripsi tersebut bahwa pembinaan pendidikan Islam dalam masyarakat, keberadaan organisasi masyarakat Islam seperti Muhammadiyah memiliki peran yang cukup besar. Muhammadiyah yang memiliki landasan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* senantiasa melakukan pembinaan melalui amal usaha yang dimilikinya. Pembinaan tersebut tidak terlepas dari cita-cita Muhammadiyah untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya.
2. Nur Imanah Ariyani (Pendidikan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012) dengan judul skripsinya “Konstruksi Pendidikan Karakter dalam Film Serdadu Kumbang: Analisis Semiotika untuk Pembelajaran PKn”. Dalam skripsi tersebut penulis menyebutkan bahwa dalam upaya pembentukan karakter yang selaras dengan semangat nasionalisme perlu adanya pendekatan yang strategis. Kecakapan dalam mengemas metodologi pendidikan karakter sangat ditekankan. Melalui pengembangan media pembelajaran seperti menggunakan film dapat menjadi salah satu strategi alternatif yang cukup efektif. Film sebagai salah satu produk teknologi informasi yang dapat

memberikan dampak positif dalam aspek pendidikan, termasuk pendidikan Islam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Jacky Rudianto lebih mengarah pada peran organisasi masyarakat, yaitu Muhammadiyah dalam upaya pembinaan agama Islam di daerah setempat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Imanah Ariyani menggunakan film sebagai suatu strategi kreatif dalam penyampaian pesan-pesan pendidikan. Adapun penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai aspek pendidikan Islam dalam pembinaan masyarakat yang menekankan pada metode pendidikan Islam. Adapun metode pendidikan Islam tersebut sebagaimana ditampilkan pada sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6.

Dengan demikian, tampak bahwa penelitian yang dilakukan peneliti tidak ada yang menyamai, sehingga penelitian ini mengandung unsur kebaruan dan tidak ada unsur plagiat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), maka seluruh kegiatan penelitian ini dipusatkan pada kajian terhadap buku-buku dan literatur lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan. Karena penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif (Mardalis, 2006: 28). Prosedur dari penelitian ini adalah untuk

menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis setelah dilakukan analisis pemikiran.

2. Sumber Data

Data adalah semua informasi atau bahan yang didapat oleh peneliti untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang dikaji (Siswantoro, 2005: 63). Adapaun data dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6 yang akan dideskripsikan adalah unsur intrinsik cerita (tema, konflik, penokohan, alur dan latar).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lofland, 1984: 47 dalam Lexy, 2007: 157). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data *place*, berupa keadaan bergerak atau benda bergerak. Hal ini disebabkan karena peneliti menganalisis sinetron yang merupakan benda bergerak seperti sinetron.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah VCD sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa lewat perantara (Siswantoro, 2003: 63). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6 produksi Demi Gisela Citra Sinema tahun 2012 dalam bentuk VCD.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, bertujuan memperkaya dan mempertajam analisis yang dapat diambil dari jurnal, karya tulis orang lain, majalah, buku-buku, internet, tetapi masih berdasarkan pada kategori konsep (Siswantoro, 2003: 63). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel di internet, makalah, majalah dan data-data yang bersumber dari buku acuan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah langkah atau cara yang sistematis dan penting dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Mustari, 2012: 55), maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan dengan menggunakan teknik tertentu sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini sebagai upaya mengumpulkan berbagai data yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu upaya mencari data mengenai hal-hal atau variabel dari semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian (Riduan, 2009: 77).

Tahapan strategi dalam pengumpulan data menurut McMillan dan Sally Schumacher dalam bukunya “*Research in Education: A Conceptual Introduction*” (Sutama, 2009: 111-112) dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ini, peneliti menganalisis pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diantisipasi tertuju pada upaya pengumpulan data. Kemudian peneliti menyiapkan instrument yang berkaitan dengan aktifitas penelitian diantaranya VCD sinetron PPT Jilid 6, didukung dengan data-data yang diperkirakan menghasilkan informasi mengenai masalah penelitian.

b. Pengumpulan data dasar dan reduksi

Dalam tahap ini peneliti melihat, mendengarkan dan mengamati adegan pada sinetron PPT Jilid 6 kemudian diikuti dengan membuat pilihan sumber-sumber koleksi data yang dimiliki dan menyusun strategi. Reduksi data yang dilakukan peneliti merupakan kegiatan memilih, konsentrasi pada proses penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari sejumlah catatan.

c. Penyajian data

Pada dasarnya penyajian data merupakan kegiatan pengumpulan informasi yang terorganisasi sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk menarik kesimpulan. Dalam tahap ini, peneliti lebih banyak memberikan perhatiannya kepada kemungkinan penafsiran dan verifikasi terhadap informasi yang muncul dalam dokumen yang

diteliti. Kemudian dari kumpulan informasi tersebut memberikan peluang kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan yang relevan.

4. Metode analisis data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk memberikan arti, makna dan nilai-nilai yang terkandung dari data yang diperoleh (Kasiram, 2010: 10). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis* atau analisis isi yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru, dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya (Burhan, 2008: 155).

Setelah terkumpul data, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Dalam proses analisis data ini penulis melakukan tahap-tahap kegiatan yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Adapun penjabaran dari masing-masing kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penyimpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Upaya penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu mendeskripsikan kumpulan informasi yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, data yang telah direduksi dapat disajikan dalam bentuk tabel atau gambar, dan teks naratif yang disusun sistematis sehingga mudah untuk dipakai juga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan dengan mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh (Sugiyono, 2010: 54).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara umum yang akan menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini, sehingga mempermudah dalam pemahaman dan pengkajian. Penelitian ini dibuat dalam satu sistematika yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan.

Bab I Pendahuluan, yang menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Metode Penelitian, serta dilengkapi dengan

Sistematika Penulisan Skripsi untuk mempermudah membaca alur pikiran dalam penelitian ini.

Bab II Teori Pendidikan Islam dan Pembinaan Masyarakat yang mencakup Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam, Metode Pendidikan Islam, Definisi Pembinaan Masyarakat, Urgensi Pembinaan Masyarakat dalam Perspektif Islam, Sumber Belajar dan Unsur-unsur Film.

Bab III Gambaran Umum dan Isi Sinteron Para Pencari Tuhan (PPT) Jilid 6 yang meliputi unsur intrinsik sinetron, serta adegan-adegan yang berkaitan dengan Aspek Pendidikan Islam dalam Pembinaan Masyarakat.

Bab IV Analisis Aspek Pendidikan Islam dalam Pembinaan Masyarakat pada Sinetron Para Pencari Tuhan (PPT) Jilid 6 yang meliputi Muatan Metode Pendidikan Islam, serta Peran dari Pemuka Agama dalam Pembinaan Masyarakat.

Bab V Penutup, dengan memberikan Kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi yang membutuhkan, serta lampiran lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.